

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi adalah salah satu media untuk bercerita yang sangat baik. Fotografi yang baik dapat menggugah perasaan dibandingkan dengan tulisan semata. Mampu membuat foto yang bercerita merupakan suatu hal yang baik untuk mendapatkan pekerjaan di bidang fotografi terutama foto jurnalistik. Dalam menggunakan fotografi untuk bercerita, biasanya fotografer menggunakan beberapa foto. Karena jarang satu foto dapat menceritakan satu kisah secara keseluruhan.

Foto jurnalistik adalah foto yang menyampaikan informasi kepada publik. Satu foto jurnalistik—biasa disebut foto tunggal (*single photo*)—menyampaikan informasi yang sangat terbatas; lebih banyak foto ditampilkan lebih banyak pula informasi yang bisa disampaikan. Untuk membuat rangkaian foto bercerita (*photo story*) yang bagus, tidak hanya membutuhkan pengetahuan bagaimana membuat foto yang baik, tetapi juga keterampilan untuk bercerita.¹ Fotografi *story* adalah cara bercerita tentang perjalanan hidup, kisah seseorang, tempat atau situasi dimana kumpulan foto ini dibuat dengan memperhatikan bagian awal, tengah dan akhir dari cerita yang dikemas melalui media cetak.²

Dalam penelitian ini, foto story berfungsi sebagai image yang menceritakan proses pembuatan objek langsung. Dengan kapasitas fotografi yang mampu mendokumentasikan suatu peristiwa, foto story mampu menceritakan proses pembuatan langsung dari awal sampai akhir sehingga informasi yang diterima khalayak dapat terdeskripsikan dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, langsung (dibaca : lang-seng) adalah tempat menanak nasi (mengukus) terbuat dari kuningan (seng); kukusan.³ Pada tahun 1988 langsung mulai marak digunakan dan memasuki tahun 2010 menyusut penggunaannya karena ada kemajuan teknologi.

¹ Taufan Wijaya, *Foto Jurnalistik* Halaman 75.

² <http://chocorangeworld.blogspot.co.id/2014/03/membuat-photo-essay-dan-photo-story.html>. diakses pada 11 Mei 2017 pukul 13:22 WIB.

³ <https://kbbi.site/langseng/> diakses pada 11 Mei 2012 pukul 14:22 WIB

Proses pembuatan langseng saat ini masih bertahan, namun bersaing ketat dengan metode menanak nasi di era modern. Dari pengamatan peneliti, realitas sekarang menunjukkan proses menanak nasi banyak menggunakan peralatan modern seperti *magic com* dan *rice cooker*.

Jika dilihat lebih jauh tentang manfaat langseng, peneliti melihat secara langsung bahwa manfaat nasi yang jika dimasak menggunakan langseng, resistensi nasi menjadi awet (tidak mudah basi). Sedangkan jika memasak nasi menggunakan *magic com*, maka kulit nasi cepat basi dan lembek. Menurut *detikhealth.com*⁴ nasi yang sudah dihangatkan selama 12 jam lebih di dalam *magic com* disebut-sebut memberikan efek yang tidak baik bagi kesehatan, sehingga sebaiknya dihindari untuk dikonsumsi. Menurut pakar gizi Jansen Ongko, MSc, RD, tidak ada efek signifikan terkait jangka waktu pemanasan nasi dengan kesehatan. menjelaskan bahwa nasi yang dihangatkan memang dapat meningkatkan *indeks glikemik* (IG) nasi. Sebab semakin dipanaskan, gugus atomnya menjadi makin sederhana sehingga meningkatkan IG sehingga menyebabkan diabetes. Berbeda dengan langseng yang panas nasi akan hilang secara alami karena di angin-angin.

Oleh sebab itu, penggunaan langseng untuk menanak nasi mempunyai nilai lebih bagi kesehatan, namun membuang waktu bagi masyarakat modern. Dari wacana disini, peneliti ingin mendokumentasikan pembuatan langseng sebagai artefak yang sudah agak tenggelam tergerus kemajuan teknologi.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini peneliti bermaksud membuat karya fotografi *story* untuk membuat rangkaian foto pengrajin langseng. Foto *story* menceritakan objek kehidupan sehari-hari. Dengan ini peneliti berharap dapat membantu mempromosikan usaha kecil yaitu pengrajin langseng Paledang yang hampir punah di kalangan masyarakat Kota Bandung.

Diharapkan melalui karya foto ini masyarakat bisa mengetahui informasi bentuk artefak langseng, proses pembuatan langseng, dan mungkin bisa kembali memakai produk langseng tradisional untuk melestarikannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁴ <https://health.detik.com/read/2016/10/19/143134/3324409/1410/benarkah-dilarang-makan-nasi-yang-dihangatkan-selama-12-jam-di-magic-jar> diakses pada 11 Mei 2017 pukul 13:00 WIB.

1. Apakah fotografi story dapat memvisualkan proses pembuatan langseng?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas proses kerajinan langseng yang dilaksanakan di kawasan Paledang, Desa Cileunyi Kulon, Kabupaten Bandung Timur. divisualkan dalam media *fotografi story*, agar memberikan gambaran kepada masyarakat Kota Bandung untuk kembali memakai langseng.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan ini menyampaikan secara visual informasi kepada masyarakat melalui fotografi story, bagaimana proses pembuatan langseng. Sehingga masyarakat dapat tertarik memakai langseng tradisional ini.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada masyarakat untuk kembali menggunakan langseng tradisional.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan, Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi yang dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara proses pembuatan langseng.
3. Bagi Peneliti, sebagai masyarakat Kota Bandung yang memperhatikan kerajinan langseng dari ancaman kepunahan. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan kerajinan tangan dan terjun langsung sehingga dapat melihat tentang proses pembuatan kerajinan langseng kepada peneliti dengan melalui fotografi story.

1.6 Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data lapangan dan bersifat deskriptif analitik yaitu suatu metode untuk menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan, kemudian disusun secara sistematis dan untuk selanjutnya dianalisis.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Disamping mempergunakan metode tersebut di atas, dalam menyusun tugas akhir penulis mempergunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara dilapangan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini. Kemudian diolah untuk disusun sesuai dengan masalah yang terdapat dalam tugas akhir ini, khususnya mengenai fotografi *story*.
2. Observasi adalah bagian awal yang sangat penting dalam sebuah penelitian lapangan. Melalui proses pembuatan ini diperoleh gambaran tentang kondisi lokasi penelitian dan objek secara menyeluruh. Selama observasi, peneliti mengamati objek dan lokasi tempat serta kegiatan proses pembuatan langsung itu khususnya pengrajin langsung paledang di Kabupaten Bandung Timur. f
3. Studi kepustakaan, artinya suatu penelitian dengan cara membaca dan mengumpulkan data berdasarkan literatur-literatur kepustakaan maksudnya untuk mengetahui teori-teori yang ada kaitannya dengan fotografi *story* dan masalah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas penjelasan teori-teori dalam penelitian ini yang berisikan tentang pengertian kerajinan, kerajinan tangan dan langsung, profil sentra pembuatan kerajina langsung, cara pembuatan langsung, dan alat-alat pembuatan langsung, strategi produk, strategi harga, strategi distribusi dan strategi promosi. Definisi fotografi, manfaat pencahayaan dalam fotografi, manfaat pencahayaan dalam fotografi, penerapan komposisi dalam pemotretan, sejarah fotografi jurnalistik, fotografi jurnalistik, fotografi story dan etika foto jurnalistik, caption jurnalistik, jenis foto jurnalistik, karakteristik foto jurnalistik, lensa fotografer jurnalistik. media visual dari penelitian yang dibahas

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai metode paradigma penelitian yang menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam tugas akhir (metode kualitatif), rancangan penelitian, instrumen penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data, perencanaan karya.

BAB IV PERANCANGAN KARYA

Bab ini membahas tentang menganalisis data pada karya, perancangan karya dan menampilkan karya-karyanya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan kesimpulan dan saran untuk tugas akhir dan saran bagi yang terkait serta daftar pustaka.